

EDUWANAWISATA MANGROVE DAN DIGITALISASI PEMASARAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR LAUT KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT

Nurul Chamidah¹, Johan², Nurhidayah³, Arie Susetyo Utami⁴, Yusuf Sapari⁵

*^{1,5} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah
Cirebon, Jawa Barat*

^{2,4} Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat

³ Ilmu Arsitektur, Fakultas Teknik, Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Jawa Barat

Abstrak

Kata Kunci:
Kemaritiman,
lingkungan,
pariwisata,
ekosistem,
edukasi

Pesisir laut merupakan batas daratan dan lautan yang menjadi habitat ekosistem mangrove. Mangrove berperan penting dalam pertahanan bencana alam dari laut, manfaat nilai ekonomi dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Optimalisasi potensi mangrove berupa eduwanawisata yang berdampak bagi pemberdayaan masyarakat kawasan pesisir. Salah satunya adalah yang terdapat di Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan Riset and Development. Penelitian ini diawali dengan riset berupa kondisi geografis dan sosial kemasyarakatan. Tahap selanjutnya adalah menyusun desain pengembangan produk unggulan desa yaitu desain wisata mangrove dan pemasaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pesisir laut utara jawa merupakan habitat mangrove jenis rizhopora. Mangrove menjadi modal utama pengembangan pariwisata berupa edukasi lingkungan hidup. Desain wisata yang ramah lingkungan, serta bertemakan kekinian bertujuan untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Selain itu, pemasaran digital seperti penggunaan media sosial instagram dipilih untuk memaksimalkan pemasaran produk unggulan desa seperti produk olahan bandeng. Peran aktif masyarakat dan kepemimpinan dari kepala desa yang mampu menjalin komunikasi lintas stakeholder menjadi kunci kesuksesan pemberdayaan masyarakat pesisir laut Cirebon. Masyarakat mendapatkan pendampingan terhadap pemasaran digital serta desain objek wisata mangrove.

A. Pendahuluan

Sebagai negara maritim dengan potensi laut yang sangat besar, Indonesia telah memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar,

masih terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, terutama di daerah Cirebon. Cirebon memiliki garis pantai sepanjang 70 kilometer dengan typologi tepian berupa akresi, yaitu penambahan daratan. Pada dasarnya, pesisir laut adalah wilayah yang kaya akan sumber daya alam, namun kenyataannya, masyarakat pesisir seringkali menghadapi berbagai tantangan yang serius seperti persoalan hak tanah dan pemanfaatannya (Wahyuningsih & Fatimatuzzahroh, 2019). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah kemiskinan. Meskipun mereka tinggal di daerah yang kaya akan sumber daya alam, banyak dari mereka masih hidup dalam kondisi kemiskinan yang ekstrem (Anwar & Wahyuni, 2019).

Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan yang berfokus kepada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini, masyarakat desa lebih banyak mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan di suatu negara merefleksikan tingkat kesejahteraan penduduknya. Semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu negara, maka dapat dikatakan semakin sejahtera penduduknya. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam proses pembangunan. Perkembangan persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia selama dua puluh tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Namun, selama lima tahun terakhir, penurunannya cenderung mengalami perlambatan dan hingga 2019, tingkat kemiskinan Indonesia masih terbilang tinggi, yaitu 9.2 persen atau 24.78 juta jiwa penduduk Indonesia masih hidup dalam kemiskinan (Andrianus & Alfatih, 2023).

Upaya pemerataan ekonomi melalui sektor pariwisata menjadi dapat menjadi salah satu hal yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan melakukan pemulihan ekosistem mangrove. Mangrove adalah salah satu upaya dalam rangka penyelamatan lingkungan, benteng alam guna menahan abrasi, perlindungan lingkungan hidup bagi keanekaragaman hayati dan hewani serta di saat yang sama menjadi destinasi pariwisata yang menghasilkan nilai ekonomi. Wilayah pesisir merupakan lingkungan yang kaya akan sumber daya hayati maupun nonhayati. Intensitas pemanfaatan wilayah ini sangat tinggi di antaranya sebagai pemukiman, budidaya perikanan, pertanian dan pariwisata (Chamidah, 2023).

Desa Ambulu merupakan salah satu wilayah pesisir yang berlokasi di ujung utara Kabupaten Cirebon berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah bertempat di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah menurut penggunaannya 536.110 ha/m². Desa Ambulu merupakan salah satu desa yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai salah satu destinasi wisata yang menghasilkan nilai ekonomi. Kondisi mangrove di Desa

Ambulu Kecamatan Losari merupakan kawasan hutan rehabilitasi mangrove, yang cukup potensial di Kabupaten Cirebon. Hal ini dapat dilihat dari dibukanya wisata hutan mangrove Caplok Barong di Ambulu Losari (Chamidah, 2023).



Gambar 1. Objek Wisata Mangrove Caplok Barong Desa Ambulu sebelum Pandemi Covid-19

Akan tetapi hal tersebut menghilang pada masa pandemi Covid 19. Masa Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang tidak sedikit yang dirasakan oleh semua kalangan masyarakat terutama terhadap para pelaku usaha. Pada masa ini, tingkat penjualan produk pedagang menjadi menurun bahkan mengalami kerugian besar sehingga mempengaruhi perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan masih minimnya keterampilan dan pemahaman akan pemanfaatan teknologi sebagai digital marketing bagi para pelaku usaha. Oleh karena itu, pada kesempatan kali dilakukannya kegiatan pemberdayaan Masyarakat untuk mengembangkan desa wisata Desa Ambulu secara berkelanjutan. Pelatihan yang memfokuskan pada peningkatan kapasitas SDM ini menjadi modal utama pengelolaan desa wisata yang modern dan berdampak pada perekonomian masyarakat lokal. Pelatihan pemasaran digital ini merupakan pelatihan tahap tingkat lanjut dari kegiatan yang dilakukan. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah memberikan deskripsi mengenai kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh penulis kepada empat desa wisata yang terdapat di Desa Wisata Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini berlokasi di Desa Ambulu, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Metodologi penelitian yang diterapkan yakni metodologi kualitatif

eksploratif. Menurut Craswell (2014), penelitian kualitatif eksploratif adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan melakukan eksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok dalam usahanya untuk menanggapi masalah sosial atau manusia. Penelitian kualitatif berfokus pada studi yang dilakukan seseorang terhadap budaya kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam hal ini adalah Desa Wisata Ambulu yang diwakili oleh Kepala Desa Ambulu dan segenap warga yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan Lokasi wisata Ambulu.

Proses pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah menggunakan teknik observasi partisipatif yang berarti peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan serta turut serta pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat. Kedua, wawancara yang dilakukan secara terselubung selama proses observasi yang artinya narasumber tidak menyadari sedang diwawancara sehingga data yang diperoleh dapat lebih natural. Ketiga, dengan melakukan kegiatan dokumentasi. Dan terakhir adalah dengan melakukan studi pustaka terhadap penelitian serupa. Selain itu, metodologi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi lapangan dengan memberikan informasi tentang rencana yang telah disusun dengan rangkaian pelaksanaan program yang akan dibuat sebagai solusi atas permasalahan yang tengah di hadapi oleh pelaku usaha.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan akan diuraikan beberapa kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Ambulu, Losari, Kabupaten Cirebon yang memiliki beragam UMKM dengan produk unggulan seperti meliputi sektor makanan olahan laut, kerajinan tangan dan hasil kelautan.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat kondisi Desa Wisata Mangrove Ambulu yang ditopang oleh keindahan alam serta keanekaragaman hayati yang telah menjadi aset utama selama ini. Hutan *Mangrove*, dengan kekayaan ekosistemnya menjadi fokus utama bagi pengembangan desa wisata ini. Namun, di tengah potensi yang melimpah, terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi prioritas bagi para mitra dalam upaya pengembangan desa wisata Mangrove tersebut.

- a. Masalah lingkungan, pengelolaan limbah yang berasal dari aktivitas manusia menjadi perhatian besar.
- b. Persoalan infrastruktur. Aksesibilitas yang dapat dilalui menuju ke desa wisata Ambulu, baik bagi wisatawan maupun untuk kebutuhan sehari-

hari penduduk, masih perlu untuk ditingkatkan. Kondisi jalan yang belum sepenuhnya representatif dan terbatasnya fasilitas seperti tempat parkir dan amenitas lainnya menjadi poin penghambat pertumbuhan sektor pariwisata.

- c. Persoalan pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal. Pelatihan tentang pengelolaan ekowisata dan pelestarian lingkungan masih belum dilaksanakan dengan baik di Desa Wisata Mangrove Ambulu.
- d. Belum adanya sistem promosi yang kuat dari Mitra. Begitu pula halnya belum berhasil dikembangkannya strategi pemasaran yang efektif, baik melalui media sosial, situs web, maupun melalui kerjasama dengan agen perjalanan lokal dan internasional untuk menarik wisatawan ke Desa Ambulu.

Implementasi *digital marketing*/pemasaran digital dapat membuka peluang bagi UMKM Desa Ambulu untuk meningkatkan daya saing produknya di pasar yang lebih luas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital. Untuk mendukung transformasi digital UMKM di Desa Ambulu diantaranya:

a. Sosialisasi dan Pelatihan *Digital Marketing* UMKM Desa Ambulu.

Beberapa bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan kepada UMKM Desa Ambulu diantaranya seperti.

- Membuat toko *online* di beberapa platform *e-commerce*
- Mengoptimalkan deskripsi produk dan foto
- Memanfaatkan program promosi yang ditawarkan platform
- Mengelola ulasan pelanggan secara aktif





Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing UMKM Desa Ambulu

Melalui implementasi e-commerce yang efektif dan strategi pemasaran yang tepat, pengusaha UMKM di Desa Ambulu dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan di era digital. Namun tentunya penting untuk dicatat bahwa *e-commerce* bukan merupakan satu-satunya solusi yang mudah untuk semua UMKM. Untuk sukses dalam *e-commerce*, UMKM perlu memiliki strategi *e-commerce* yang jelas dan terarah, serta memiliki kemampuan untuk mengelola toko online dan media sosial mereka secara efektif. UMKM juga perlu berhati-hati terhadap persaingan yang ketat pada *platform e-commerce*. Untuk menonjol dari pesaing, UMKM juga perlu menawarkan produk berkualitas tinggi, layanan pelanggan yang baik dan harga yang kompetitif.

b. Sosialisasi dan Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk UMKM Desa Ambulu

Pelatihan keterampilan akuntansi bagi pelaku UMKM di Desa Ambulu dilakukan agar setiap pelaku UMKM di Desa Ambulu dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat dan dapat memisahkan antara *asset* pribadi dengan *asset* usaha.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi

c. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Akun *E-Commerce*

Implementasi marketing digital membuka peluang bagi UMKM Desa Ambulu untuk meningkatkan daya saing produknya di pasar yang lebih luas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital. Melalui pemanfaatan teknologi digital tersebut, UMKM Desa Ambulu memiliki potensi untuk meningkatkan daya saingnya di era digital, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk teknologi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk pemasaran produk yang dihasilkan adalah dengan memanfaatkan *e-commerce*. Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada seluruh masyarakat terkhususnya yang berperan sebagai pelaku usaha untuk bergabung dengan beberapa platform jual-beli *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee atau Blibli sehingga dapat membantu UMKM di desa Ambulu menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan *E-Commerce*

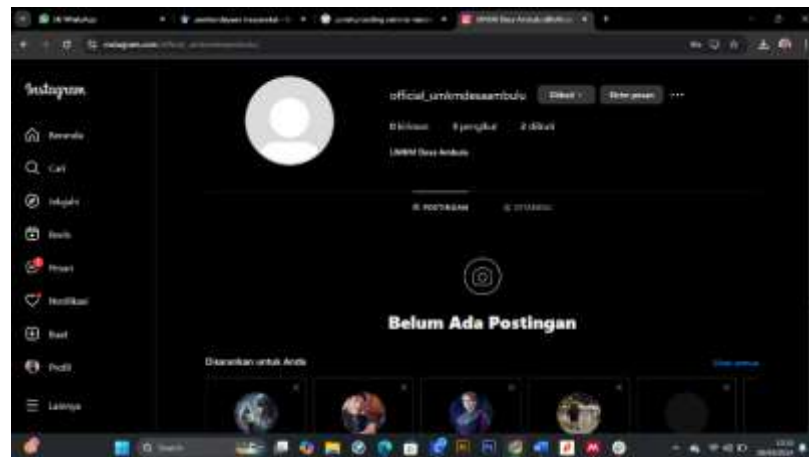
d. Pembuatan Media Sosial Instagram sebagai Optimalisasi Pemasaran Digital

Dalam memaksimalkan penggunaan *digital marketing*, strategi yang dapat diterapkan salah satunya adalah dengan pembuatan akun instagram untuk membuat branding Desa Wisata Ambulu dari segala aspek seperti wisata, UMKM, kegiatan PKK serta kegiatan Nelayan Ambulu. Pada zaman yang sudah serba digital saat ini, calon wisatawan cenderung mengandalkan internet untuk mencari informasi tentang tempat wisata yang akan dituju. Maka dari itu, mengoptimalkan semua channel di internet merupakan salah satu langkah solusi untuk perkembangan desa wisata. Kemudian untuk menjaga keaktifan akun instagram tersebut, perlu juga dibentuk *content planner* yang setiap bulannya akan diganti untuk menjaga *engagement* dengan followers.

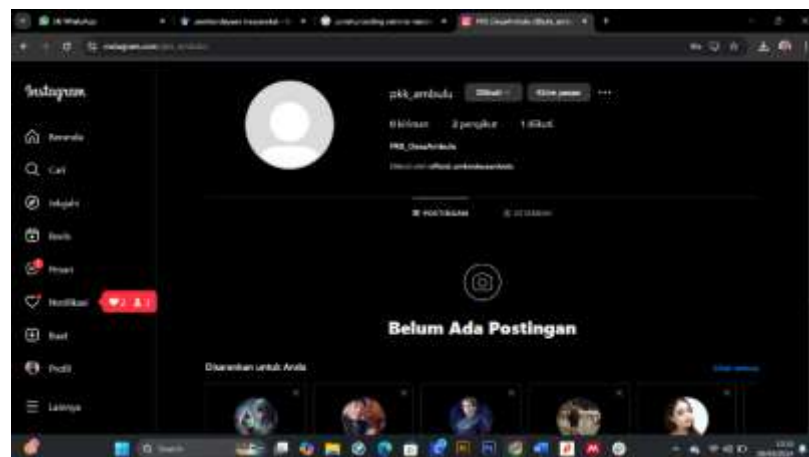
Beberapa strategi yang dapat dilakukan agar meningkatkan wisata yang berkunjung diantaranya:

- Menggunakan fitur *location* pada setiap postingan *feeds* Instagram.
- Reposting foto postingan yang diunggah oleh *followers*.
- Menggunakan hastag seperti #DesaAmbulu #DesaWisata #HolidayinAmbulu #VisitAmbulu #VisitMangroveAmbulu dan lainnya agar mempermudah pengguna Instagram lain dalam mencari informasi mengenai Desa Wisata Ambulu.
- Membalas pertanyaan yang masuk dikolom komentar maupun *direct messages* untuk menciptakan *customer services* yang baik.
- Konsisten dalam mengunggah foto di *feeds* serta di instastory, yaitu 4x dalam seminggu. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat content planner.

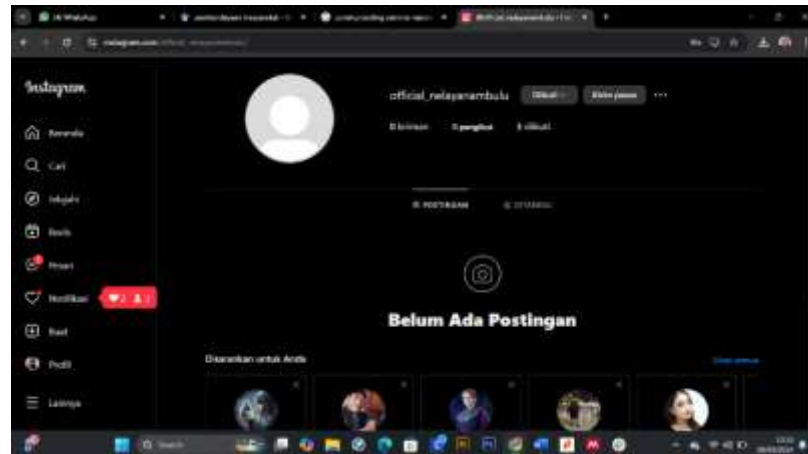
Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan pengelola wisata Desa Ambulu dan mengetahui pentingnya promosi di media sosial Instagram. Setelah itu, untuk mem-*branding* Desa Ambulu sebagai Desa Wisata, diperlukan akun Instagram khusus Desa Curugagung untuk promosi *Digital Marketing*. Di akun ini pula akan diunggah foto-foto terkait tempat wisata yang terdapat di Desa Ambulu.



Gambar 5. Akun *Official* Instagram UMKM Desa Ambulu



Gambar 6. Akun *Official* Instagram Kegiatan PKK Desa Ambulu



Gambar 7. Akun *Official* Instagram Nelayan Ambulu

D. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Wisata Ambulu terdiri dari dua kegiatan. Yang pertama adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan *digital marketing* serta sosialisasi perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang dilaksanakan pada waktu dari hari yang sama yakni pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2024 lalu yang dilakukan di Rumah Makan Klapa Manis yang bertempat di Jl. Raya Gronggong, Patapan, Kec. Beber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang tentunya berfokus pada pemanfaatan *e-commerce* sebagai media pemasaran digital yang akan dilakukan. Penggunaan *e-commerce* secara efektif sendiri dapat memberikan beberapa manfaat bagi pengusaha untuk meningkatkan penjualan, keuntungan dan meningkatkan pangsa pasar. Selanjutnya adalah pembuatan tiga akun media sosial *official* Instagram yang akan dimanfaatkan sebagai media *digital marketing* oleh pelaku usaha di Desa Wisata Ambulu.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Ambulu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Hibah Pengabdian DPRTM tahun 2024.

F. Referensi

- Andrianus, F., & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan dengan Menggunakan Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 56–62.
- Anwar, Z., & Wahyuni, W. (2019). Miskin di laut yang kaya: nelayan Indonesia dan kemiskinan. *Sosiolegis: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1).
- Chamidah, N. (2023). Mangrove: Collaboration and Conflict Between Companies and Communities. *E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility*



Award, 1(1), 176–190.

Wahyuningsih, S., & Fatimatuzzahroh, F. (2019). Kondisi Mangrove di Pesisir Kabupaten Cirebon. *Syntax Literate*, 4(7), 116–130.